

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merespon jauh lebih cepat berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran TIK dengan keadaan dan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang. Kompetensi TIK diharapkan mampu menyeimbangkan pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan kecakapan hidup, penguasaan teknologi, informasi sehingga tumbuh generasi yang kuat dan berakhlak mulia.

Melihat dari uraian tersebut maka mata pelajaran TIK seharusnya merupakan suatu pelajaran yang ditunggu-tunggu, disenangi, menantang dan bermakna bagi peserta didik. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen, seperti guru, murid, bahan ajar, media dan sarana lain yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Dalam upaya menciptakan proses belajar mengajar efektif dan efisien, maka guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip mengajar diantaranya alat bantu mengajar atau alat peraga. Bahwa dalam prinsip mengajar yaitu sebagai guru, diharapkan mampu memperhatikan perbedaan individual siswa, menggunakan metode variasi mengajar; menggunakan alat bantu mengajar; melibatkan siswa secara aktif; menumbuhkan minat belajar siswa, dan menciptakan situasi belajar yang kondusif. Konsentrasi diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar memerlukan perhatian khusus. Dengan adanya konsentrasi belajar dapat meningkatkan intelektual, emosional dan mental siswa. Siswa merasakan belajar merupakan suatu kebutuhan, sehingga siswa benar-benar berkonsentrasi atau memusatkan perhatiannya pada materi pelajaran yang sedang dipelajarinya. Jika siswa berkonsentrasi dalam belajar, maka tujuan belajar mengajar atau prestasi belajar akan mudah meningkat.

Proses pembelajaran dapat dirancang tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai satu-satunya sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil pembelajaran, melainkan mencakup interaksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai hasil yang bermakna. Dalam kegiatan belajar guru sebaiknya memperhatikan perbedaan individual peserta didik, yaitu pada aspek biologis, intelektual, dan

psikologis. Kerangka pemikiran demikian dimaksudkan agar guru mudah dalam melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik secara individual. Peserta didik sebagai individu memiliki perbedaan sebagaimana disebutkan di atas. Pemahaman ketiga aspek tersebut akan merapatkan hubungan guru dengan peserta didik, sehingga memudahkan melakukan pendekatan mengajar.

Penelitian metode *Unit Teaching* ini pernah dilakukan oleh Mugi Lestari di SMP Muhammadiyah 3 Depok pada kelas VII A, yaitu “METODE *UNIT TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK”. Berdasarkan data dari SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun 2010/2011, dalam penelitiannya mendeskripsikan penerapan metode *Unit Teaching* dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa. Penelitiannya merupakan penelitian tindakan kolaboratif, dengan subjek penelitian siswa kelas VII A yang berjumlah 37 siswa. Subjek penelitiannya adalah kelas dimana jumlah siswa yang berminat untuk berwirausaha paling sedikit dibanding kelas yang lain. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *unit teaching* dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dengan adanya penerapan metode *unit teaching* di SMP Muhammadiyah 3 Depok seluruh siswa yang berjumlah 37 menjadi berminat untuk berwirausaha. Metode *unit teaching* dengan menggunakan sumber pustaka, internet, wawancara dengan wirausahawan, observasi ke tempat usaha, dan prestasi dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa. Pada saat kegiatan studi pustaka semua kelompok aktif mencari informasi dari sumber pustaka. Pada saat kegiatan akses internet semua siswa mampu mengoperasikan internet untuk mengakses informasi yang diperlukan. Pada saat wawancara setiap kelompok mampu berkomunikasi secara baik dengan narasumber. Setiap kelompok mampu mempresentasikan laporan dengan baik, menguasai isi laporan, serta mampu menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. Itulah kegiatan penelitian berkaitan dengan penelitian metode *unit Teaching* di SMP Muhammadiyah 3 Depok Oleh Mugi Lestari.

Mata pelajaran TIK mempunyai nilai yang sangat strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini termasuk kaitannya TIK dengan wirausaha. Hal yang menjadi hambatan selama dalam pembelajaran TIK adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran TIK dengan metode pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Supaya pembelajaran TIK menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM),

dapat diperlukan melalui berbagai macam cara. Salah satu caranya yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Unit Teaching*. Namun seberapa jauh keefektifitasannya model pembelajaran tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, akan dilakukan penelitian yang salah satunya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya (**Harjodipuro, 1997:6**).

Pengajaran unit lebih dikenal dengan istilah "*unit teaching*" merupakan pengajaran yang mengarahkan kegiatan peserta didik pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan dahulu secara bersama-sama. Metode pengajaran unit dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Untuk melakukan pemecahan masalah secara tuntas, diperlukan pemecahan masalah dari berbagai aspek. Pemecahan masalah dari berbagai aspek dapat memungkinkan keterlibatan lebih dari satu bidang studi dalam kegiatan belajar mengajar.

Taredja, dkk. (1980), dan Sumatri dan Permana (2006) menyatakan bahwa metode pembelajaran unit adalah suatu cara pembelajaran dimana siswa dan guru mengerahkan segala kegiatannya pada pemecahan masalah yang dipelajari melalui berbagai segi yang berhubungan, sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

Pengajaran unit ini sekarang dinamakan pembelajaran terpadu. Menurut **Sumantri dan Permana (1998/1999)** terdapat beberapa jenis keterpaduan dalam pembelajaran terpadu : (1) keterpaduan antara dua atau lebih masalah, konsep, keterampilan, tugas, atau ide ide lain dalam satu bidang studi, (2) keterpaduan beberapa topik atau sub tema dalam berbagai bidang studi (model jaring laba/webbed model) dan (3) lintas bidang studi yaitu pemecahan masalah yang melibatkan adanya prioritas kurikuler dan menemukan pengetahuan atau konsep, keterampilan dan sikap yang tumpang tindih dari beberapa bidang studi.

Adapun tujuan dan penggunaan metode pengajaran unit : (1) Melatih peserta didik berfikir komperhensif dengan cara mengkaji dan memecahkan permasalahan dari berbagai disiplin ilmu atau berbagai aspek, (2) Melatih peserta didik menggunakan keterampilan proses atau metode ilmiah dengan pemecahan masalah, (3) Terbentuk sikap kritis, kerjasama,

rasa ingin tahu, menghargai waktu dan menghargai pendapat orang lain,(4) Melatih peserta didik agar memiliki kemampuan merencanakan mengorganisasi dan memimpin suatu kegiatan dan (5) Mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Adapun kelebihan dari metode Unit Teaching yaitu siswa dapat belajar secara keseluruhan yang bulat sehingga hasil belajarnya menjadi lebih berarti baginya, Pengajaran menimbulkan suasana kelas demokratis, siswa bisa menggunakan sumber-sumber materi pelajaran secara luas, dapat direalisasikan prinsip-prinsip psikologi belajar modern. Kalau pada pelajaran konvensional semua siswa harus melakukan apa yang diajarkan seperti apa adanya, maka dalam pembelajaran unit ini siswa belajar sesuai dengan minat bakat dan tingkat perkembangannya. Karena itu belajar siswa lebih bermakna.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengembangkan multimedia pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran *Unit Teaching*?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang mendapatkan penerapan metode Pembelajaran *Unit Teaching* berbantu multimedia dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran secara konvensional

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diambil berdasarkan rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan multimedia pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran *Unit Teaching*.
2. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan rerata nilai antara siswa yang mendapatkan penerapan metode pembelajaran *Unit Teaching* berbantu multimedia dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Metode Pengajaran yang digunakan adalah metode *Unit Teaching* berbantu multimedia
2. Penelitian hanya dilakukan pada Microsoft Excel dengan Kompetensi membuat dokumen pengolah angka sederhana.
3. Media pembelajaran dibuat dengan menggunakan aplikasi software Adobe Flash Player 9.0.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
Selain salah satu syarat untuk menyelesaikan studi untuk menempuh gelar sarjana, penelitian ini menambah wawasan mengenai metode *Unit Teaching* dan mengetahui tingkat keberhasilan penerapan metode ini.
2. Bagi Guru
Merupakan alternatif metode yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.
3. Bagi Siswa
Penerapan metode *Unit Teaching* berbantu multimedia dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang diharapkan.

1.6. Definisi Operasional

1. Metode *Unit Teaching* adalah metode lebih dikenal dengan istilah “Pengajaran unit”, merupakan metode pengajaran yang mengarahkan kegiatan peserta didik pada pemecahan suatu masalah yang dirumuskan dahulu secara bersama-sama. Metode pengajaran unit dapat didefinisikan sebagai cara penyajian pembelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Untuk melakukan pemecahan masalah secara tuntas, diperlukan pemecahan masalah dari berbagai aspek. Pemecahan masalah dari berbagai aspek dapat memungkinkan keterlibatan lebih dari satu bidang studi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Multimedia
Multimedia Interaktif merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi/sub kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan itu multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar, (*vector* dan *bitmap*), grafik, sound, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada public (Munir, 2012: 2).

3. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa mencakup aspek kognitif dan aspek psikomotor. Kemampuan kognitif diukur dengan tes sedangkan kemampuan psikomotor diukur dengan pengamatan.